

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Teknologi di era globalisasi ini menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi umat manusia. Hal ini karena dunia berubah dengan cepat kearah moderanisasi dalam segala aspek kehidupan, yang berakibat pada tingginya tingkat persaingan seluruh negara demi berlomba dalam pemanfaatan teknologi. Sehingga mampu memudahkan kegiatan manusia dalam kesehariannya. Perubahan teknologi yang kian cepat ini, menjadikan tren teknologi cepat berganti dan semakin canggih di setiap saat. Contohnya penggunaan gawai yang kian marak, keberadaanya yang dulu dianggap barang mewah dan langka, kini hampir semua orang menggunakannya, hal ini karena gawai atau telepon genggam sudah menjadi hal yang urgent bagi manusia untuk berkomunikasi dalam memenuhi perannya sebagai makhluk sosial.¹

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, membawa banyak kemudahan dalam pemanfaatan media sosial, sehingga para penggunanya mendapatkan kebebasan untuk berinteraksi sosial dalam segala bidang. Seperti pada dunia bisnis yang persaingannya semakin kompetitif. Kini berbisnis melalui media internet menjadi sangat menjanjikan karena pasarnya adalah pengguna internet di seluruh dunia, sehingga memberikan kemudahan bagi para pebisnis dalam memasarkan dan meningkatkan lahan bisnisnya.

Pada periode tahun 2015-2020, di Indonesia banyak bermunculan aplikasi dengan konten jasa transportasi online. Seperti gojek, grab, maxim dll.. Transportasi merupakan sebuah upaya menggerakkan, mengangkut, memindahkan dan mengalihkan perpindahan benda atau barang, dan orang dari satu tempat menuju tempat lainnya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan.² Keberadaan transportasi online ini mengindikasikan adanya *network society* atau masyarakat jaringan. Yang mana masyarakat jaringan merupakan “suatu masyarakat yang mempunyai kerangka yang dibentuk dari jaringan-jaringan yang berdasarkan informasi mikroelektronik dan teknologi komunikasi”.³

Transportasi merupakan bagian penting yang menunjang pembangunan, perkembangan, serta pertumbuhan suatu negara. Menurut Ismayanti transportasi adalah “memindahkan

¹ Djatmiko, *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja* (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hal:6.

² Miro F, *Perencanaan Transportasi Untuk Mahasiswa, Perencana Dan Praktisi* (Jakarta: Erlangga, 2005) hal 4.

³ Manuel Castells, *The Network Society* (Cheltenham: Edward Elgar Publishing Limited, 2004) hal 3.

manusia atau benda dari suatu tempat ke tempat lainya dengan memakai sebuah wadah yang digerakan oleh manusia ataupun mesin.”⁴ Kini transportasi sudah berbasis aplikasi yang tersambung secara online, sehingga segala bentuk kegiatan transaksinya seperti orderan, peninjauan jalur, serta pembayarannya bisa dilakukan secara online. Hal inilah yang kemudian kita kenal sebagai transportasi online.

Salah satu media transportasi online yang kini banyak bertebaran adalah ojek online, seperti gojek, grab, maxim, dll. Gojek merupakan transportasi ojek online yang mengawali eksistensinya di dunia ojek online. PT. Gojek didirikan pada tahun 2010 dengan hanya terbatas pada pelayanan call center, barulah kemudian aplikasi gojek diluncurkan pada tahun 2015 dengan kenaikan pesanan yang meningkat dari 3000 per hari jadi 10000 per hari, ekspansi di beberapa kota, serta berinovasi ke ranah pesan antar makanan, barang, penjualan tiket, dll. Pada tahun 2016 gojek menjadi perusahaan unicorn pertama di Indonesia. Setahun berikutnya pada 2017 berada di peringkat 17 diantara 20 perusahaan yang mengubah dunia versi Fortune. Pada tahun 2018 ekspansi ke Vietnam dan Thailand, serta kembali meraih Fortune’s favorite pada 2019. Pada 2020 PT. Gojek telah menyatukan aplikasinya di Indonesia, Singapura, Thailand dan Vietnam dengan total unduhan aplikasi mencapai lebih dari 190 juta kali. Dan kemudian bergabung menjadi Go To pada 2021. PT Gojek yang merupakan perusahaan aplikasi karya anak bangsa besutan Nadiem Makarim ini, kini memiliki skala kalkulasi yang luar biasa, dengan 190 juta lebih jumlah install aplikasi, 2 juta lebih mitra driver, 900.000 lebih jumlah mitra GoFood dan mencapai 2.448 kali lipat kenaikan penggunaan aplikasi dari tahun 2015 sampai 2020.⁵

Seiring berjalan waktu, transportasi ojek online dihadapkan pada berbagai masalah. Di tahun pertama kemunculan ojek online, yaitu pada kurun waktu 2016-2018 para pengendara ojek online terlibat persaingan yang kurang sehat dengan ojek konvensional atau ojek pengkolan. Bahkan hingga saat ini di berbagai wilayah, ojek online dilarang melintasi kawasan ojek konvensional. Hal ini bukan hanya mengakibatkan keamanan yang tidak terjamin, juga berpengaruh pada tarif ojek online yang tidak menentu. Sehingga untuk melindungi pengelola, mitra dan konsumen ojek online, terbitlah peraturan Menteri Perhubungan Nomor 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna motor. Yang mengatur batas maksimal dan minimal tarif ojek online dengan sistem zonasi yang kemudian terbagi jadi 3 zonasi. Peraturan ini kemudian meningkatkan tarif ojek online yang signifikan. Di lain sisi para driver senang

⁴ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo, 2011) hal 123.

⁵ Dilansir dari <https://www.gojek.com/id-id/> (5 April 2022)

karena intensif pendapatan mereka meningkat, namun di sisi lain tarif yang mahal menyebabkan mereka kehilangan konsumen, belum lagi ditambah persaingan dengan sesama driver ojek online.

Kini para driver ojek online dihadapkan dengan masalah yang kompleks, seperti kenaikan tarif, target orderan, persaingan yang ketat, dan kesenjangan kepemilikan akun dimana terdapat kesenjangan prioritas bagi pemilik akun premium (prioritas) dengan pemilik akun biasa, belum lagi masalah yang mungkin timbul di jalanan. Seperti kecelakaan, kemacetan, sampai menerima orderan piktif atau bersinggungan dengan ojek konvensional. Apalagi di masa pandemi yang masih dirasakan sampai saat ini tentu para driver mengalami masalah yang kompleks.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Demografi, (FEB Universitas Indonesia) kaitan dengan Survei Pengalaman Mitra Driver Gojek Selama Pandemi Covid-19) yang diikuti oleh responden sebanyak 41.393 orang di 15 Provinsi di Indonesia. Menyatakan bahwa 63% mitra driver Gojek menyatakan hampir tidak ada penghasilan selama bulan Maret-April 2020, 36% menyatakan penghasilan berkurang, dan sisanya 1% menyatakan penghasilan sama saja atau meningkat. Hal ini menggambarkan kondisi tekanan yang dialami para driver ojek online dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶

Sebagai langkah awal observasi peneliti kemudian melakukan wawancara dengan OS ketua Garut *Comunity Online Driver* (GACOR) di Garut, ketika ditanya tentang perasaan beliau dalam menghadapi banyaknya hambatan, kendala bahkan ancaman konflik yang dihadapi? Beliau menjawab: “kalau dibilang kerja di ojol itu, untuk sekarang sukanya sudah kelewat, jadi tinggal susahnyanya, ibarat kata tinggal “duri” nya, kita ga dapet bonus lagi, jadi cuma ngandelin ongkos, ditambah garut yang pasarnya cuma 5 kecamatan aja, dan drivernya juga bertambah banyak jadi saingan makin banyak, dan akibatnya orderan berkurang, jadi ada rasa takut, meskipun rasa takut itu manusiawi tapi yaa kita mah sabar aja tawakal karena rezeki Allah yang ngatur jadi ga mungkin ketuker”⁷ hal senada juga diutarakan oleh Saudara E yang juga sebagai anggota komunitas GACOR. Ketika beliau ditanya tentang bagaimana sikap beliau dalam menghadapi hambatan selama menjadi driver ojol. Beliau menjawab : “banyak-banyakin sabar aja, karena kita ga bisa ngatur masalah apa yang akan datang, yang bisa kita lakukan, yaa.. gimana caranya kita tetep bisa mengontrol diri, sabar. Karena kalau kita sabar

⁶ Rilla Sovitriana & Agus Djoko Santosa Vania Carolina Hapsari, “Stress Pada Pengemudi Ojek Online Di Pandemic Covid-19 Masa New Normal Di Jakarta,” *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 5 (2021): 29–38.

⁷ Wawancara dengan OS ketua GACOR Garut pada tanggal 9 April 2022

kita bisa tetap optimis dan berbaik sangka jadi pelayanan kita ke konsumen juga bisa optimal. Gitu sih”.⁸

Artinya para driver ojek online setiap harinya harus dihadapkan dengan berbagai permasalahan seperti timbulnya rasa takut karena hanya mengandalkan ongkos dan tidak mendapat bonus, persaingan yang lebih ketat, kenaikan tarif ojek online dan orderan piktif, yang berakibat pada penurunan pendapatan karena minimnya orderan. Hal ini boleh jadi mempengaruhi mental mereka, Namun demikian driver tetap berusaha memaksimalkan kualitas pelayanan, optimis, menyerahkan urusan rezeki kepada Allah serta sabar dalam menghadapi rasa takut yang mereka alami. Oleh sebab itu, berdasarkan wawancara ini, peneliti menilai bahwa terdapat sikap sabar yang berperan dalam mengatasi rasa takut kekurangan orderan para pengendara ojek online.

Rasa takut dapat didefinisikan sebagai suatu tanggapan terhadap satu ancaman tertentu, berbeda dengan rasa gelisah yang merupakan tanggapan atas ancaman yang belum tentu kejelasannya. Rasa takut yang dialami manusia sangatlah bervariasi, seperti rasa takut terhadap, kegagalan, hukuman, sakit, dan masih banyak lagi. Rasa takut yang tidak dapat dikendalikan bisa menjadi penyebab perilaku yang dapat mengakibatkan stress.⁹

Dalam Al-Qur’an rasa takut merupakan ujian yang Allah berikan untuk menilai kemampuan hambanya dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana Allah SWT telah menyatakan bahwa kita akan diuji oleh rasa takut, dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 155 – 156 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٦﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (155) “(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" (156)

⁸ Wawancara dengan E anggota GACOR Garut pada tanggal 9 April 2022

⁹ LN. M.Pd DR. H. Syamsu Yusuf, *Mental Hygiene Perkembangan Kesehatan Mental Dalam Kajian Psikologi Dan Agama* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) hal 106.

Dari ayat di atas, rasa takut akan kelaparan, miskin (kekurangan harta), jiwa dan hasil panen (buah-buahan) merupakan cobaan yang diberikan Allah kepada kita. Selain itu juga terdapat berita gembira bagi orang-orang yang sabar dari cobaan tersebut, yaitu mereka yang selalu *Istirja'* (meyakini bahwa asal kita dari Allah dan akan kembali menuju kepada-Nya) dengan mengucap *Innalillahi wainna ilaihi raajiuun*. Dari ayat ini kita juga bisa mengambil benang merah bahwa cara mengatasi ketakutan adalah dengan bersabar.

Sabar adalah kemahiran seseorang dalam mengedalikan diri, nafsu dan emosi. Orang yang bisa bersabar dalam apapun kondisi yang dihadapinya, dialah orang yang tingkat kecerdasan spiritualnya paling tinggi.¹⁰ Sabar juga bisa diartikan sebagai ketabahan menjalani penderitaan dan kesedihan ketika dihadapkan pada kondisi yang sulit untuk dihindari.¹¹ Orang sabar adalah ia yang mampu menjalani hidup dengan keadaan jiwa yang bergembira, tabah, sehingga Allah mencintainya, dan dilimpahkan kepadanya pahala dengan balasan yang sempurna dan tanpa batas.¹² Sabar bukan berarti berdiam diri dan berpangku tangan, lebih dari itu, sabar merupakan proses kesungguhan diri sebagai sifat Tuhan yang sangat tinggi dan mulia. Sabar ialah menahan diri dalam menanggung beban penderitaan, baik dalam hal yang disenangi maupun hal yang tidak diinginkan.¹³

Merujuk pada latar belakang masalah ini, peneliti menganggap perlu untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang pengaruh sabar dalam mengatasi rasa takut, dengan judul : “Pengaruh Sabar Dalam Mengatasi Rasa Takut Kekurangan Orderan Para Pengendara Ojek Online (Studi Kasus Pada Komunitas GACOR di Garut)”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak dicari tahu jawabanya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap sabar yang dimiliki oleh pengendara ojek online anggota komunitas GACOR di Garut ?
2. Bagaimana rasa takut kekurangan orderan yang dialami para pengendara ojek online komunitas GACOR di Garut?

¹⁰ Ernadewita&Rosdialena, “Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental,” *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 3 (2019): 45–65.

¹¹ Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua (Menapaki Bukti-Bukti Zamrud Kalbu Melalui Istilah-Istilah Dalam Praktik Sufisme)* (Jakarta: Republika Penerbit, 2014) hal. 189

¹² Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2014) hal. 71-72

¹³ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi Di Hati Manusia* (Jakarta: Amzah, 2011) hal.147

3. Bagaimana pengaruh sabar dalam mengatasi rasa takut kekurangan orderan para pengendara ojek online komunitas GACOR di Garut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin diraih adalah sebagai berikut :

1. Agar dapat mengetahui bagaimana sikap sabar yang dimiliki oleh pengendara ojek online anggota komunitas GACOR di Garut
2. Untuk mengetahui rasa takut kekurangan orderan yang dialami para pengendara ojek online komunitas GACOR di Garut
3. Untuk mengetahui pengaruh sabar terhadap rasa takut kekurangan orderan para pengendara ojek online komunitas GACOR di Garut

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi dunia pendidikan secara teoritis kaitan dengan khazanah keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Manfaat Praktis :

- a. Berkontribusi dalam menambah khazanah keilmuan tentang sabar dalam mengatasi rasa takut kekurangan orderan para pengendara ojek online komunitas GACOR di Garut
- b. Menambah sumber rujukan keilmuan terutama bagi disiplin ilmu Tasawuf dan Psikoterapi sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.
- c. Memberikan bahan pertimbangan dalam penelitian yang lebih mendalam dikemudian hari.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti. Sedangkan pembahasan batasan penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja.

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pengaruh sabar dalam mengatasi rasa takut kekurangan orderan pada pengendara ojek online komunitas GACOR di Kab. Garut. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pembatasan tentang sabar dalam penelitian ini dibatasi hanya pada perspektif kajian ilmu tasawuf

2. Pembatasan tentang takut dalam penelitian ini dibatasi pada rasa takut kekurangan orderan para pengendara ojek online
3. Pembatasan tentang kekurangan orderan para pengendara ojek online dibatasi pada rentang waktu maret sampai september 2022
4. Pembatasan tentang para pengendara ojek online dalam penelitian ini dibatasi hanya pada anggota komunitas GACOR kab. Garut

F. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini persepsi diarahkan pada sabar sebagai solusi dalam mengatasi rasa takut kekurangan orderan para pengendara ojek online. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa sabar bisa menjadi solusi dari berbagai masalah yang dihadapi, tak terkecuali masalah yang berkaitan dengan psikis. karena al-Qur'an telah menjelaskan bahwa kita diperintahkan Allah untuk menjadikan sabar sebagai penolong. Firman Allah SWT. dalam Q.S al-Baqarah: 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa kita akan diuji dengan rasa takut akan kegagalan, kelaparan, kemiskinan, kehinaan, bahkan kerugian. Namun hal itu tidak akan sulit diterima bagi orang-orang yang sabar. Firman Allah dlam Q.S. Al-Baqarah: 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”

Sehingga jelas bahwa rasa takut bisa diatasi dengan sabar. Untuk itu peneliti mencoba memaparkan mengenai sabar dan rasa takut, sebagai berikut.

a. Sabar

Para ulama tasawuf dan ilmuwan muslim lainnya memiliki interpretasi dan pemaknaan yang berbeda-beda mengenai definisi sabar. Para sufi seperti *Imam Al-Qusyairi an Naisaburi*, beliau berpendapat bahwa sabar adalah mengekang nafsu terhadap sesuatu yang menggelisahkan atau

kelezatan yang meninggalkan dirinya. Ini termasuk sifat terpuji dan dituntut.¹⁴ Menurut *Al-Junaid*, beliau mengatakan: “perjalanan dari dunia menuju akhirat adalah mudah dan menyenangkan bagi orang yang beriman; putusnya hubungan makhluk di sisi Allah SWT. adalah berat; perjalanan dari diri sendiri (jiwa) menuju Allah SWT. adalah sangat berat; dan sabar kepada Allah SWT tentu akan lebih berat.” Dia ditanya tentang Sabar, lalu dijawab, “menelan kepahitan tanpa bermacam muka”.¹⁵ Lebih lanjut *Dzun Nun Al-Mishri* berpendapat, sabar adalah menjauhi hal-hal yang bertentangan, bersikap tenang ketika menelan pahitnya cobaan, dan menampakkan sikap kaya dengan menyembunyikan sikap kepakiran di medan penghidupan.¹⁶ Sedangkan menurut *Abu Muhammad Ahmad al-Jariri*, yang dimaksud sabar adalah tidak memisahkan antara kenikmatan dan ujian dengan pemikiran yang tenang.¹⁷ Kemudian *Al-Ghazali* membedakan tingkatan-tingkatan sabar dalam 4 tingkatan. Apabila ketahanan mental dihadapkan kepada penganggungan hawa nafsu, perut dan seksual, maka kemampuan mengatasinya disebut “*iffah*”. Ketahanan hati agar tidak marah dinamakan “*hilm*”. Ketabahan hati untuk menerima nasib dinamakan “*Qana’ah*”. Sedangkan yang bersifat pantang menyerah dan satria dikatakan “*syaja’ah*”.¹⁸

Lalu menurut pandangan *Al Jauziyyah* (dalam sahla) kata sabar berasal dari bahasa arab yaitu *shabr* yang bermakna mencegah dan menahan diri. Sabar adalah menahan dan mengendalikan diri dari tiga keadaan yaitu bersabar dalam menaati perintah Allah, sabar dari hal-hal yang diharamkan Allah, dan sabar terhadap takdir buruk yang ditentukan Allah.¹⁹ Sabar juga berarti keadaan jiwa yang kuat, seimbang dan komitmen dalam pendirian. Jiwa dan pendirinya kokoh, meskipun begitu berat masalah yang menimpa; selalu optimis dan pantang menyerah karena sikap sabarnya didasarkan pada keyakinan yang kuat akan kuasa dan kehendak Allah SWT.²⁰ Ujung dari sabar adalah keteguhan hati (*Isthibar*) yaitu bersabar atas hukum-hukum, perintah-perintah dan larangan-larangan Allah SWT., baik lahir maupun bathin.²¹

¹⁴ Abul Qasum Abdul Karim Hawazin & Al Qusyairi an Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, ed. by A. Ma’ruf Asrori, Indonesia (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) hal 257.

¹⁵ Abul Qasum Abdul Karim Hawazin & Al Qusyairi an Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, ed. by A. Ma’ruf Asrori, Indonesia (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) hal 258.

¹⁶ Abul Qasum Abdul Karim Hawazin & Al Qusyairi an Naisaburi hal 259.

¹⁷ Abul Qasum Abdul Karim Hawazin & Al Qusyairi an Naisaburi hal 261.

¹⁸ Dr. M. solihin, M.Ag. DRS. Rosihon Anwar hal 185.

¹⁹ Abu Sahla, *Pelangi Kesabaran* (Jakarta: Eleksmedia Komputindo, 2010) hal 19.

²⁰ M.Ag. Dr. M. solihin, M.Ag. DRS. Rosihon Anwar, *KAMUS TASAWUF*, pertama (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal 185.

²¹ Abd al-Aziz al-Darini, *Terapi Menysucikan Hati* (Bandung: Al-Bayan Mizan, 2003) hal 104.

Dari berbagai pengertian sabar di atas kita bisa menyimpulkan bahwa sabar mencakup banyak hal, diantaranya:

1. Sabar adalah mengekang nafsu terhadap sesuatu yang menggelisahkan
2. Sabar adalah menerima kenyataan meskipun pahit, tanpa berputus asa
3. Sabar berarti menjauhi hal-hal yang bertentangan serta bersikap tenang dalam menerima cobaan
4. Sabar adalah tidak memisahkan antara kenikmatan dan ujian dengan bersikap tenang
5. Sabar adalah upaya dalam mengontrol diri dari hawa nafsu, amarah, nasib baik ataupun buruk, serta tetap optimis dan pantang menyerah dalam berusaha.
6. Sabar adalah menahan diri dari 3 perkara yaitu sabar dalam menaati Allah, menjauhi yang diharamkan, serta sabar dalam menghadapi takdir Allah yang tidak menyenangkan
7. Sabar dilandasi oleh keyakinan kuat terhadap kehendak dan ketetapan Allah SWT.

b. Takut

Rasa takut adalah tanggapan terhadap suatu ancaman tertentu, berbeda halnya dengan rasa gelisah yang merupakan tanggapan atas ancaman yang belum tentu kejelasannya. Rasa takut pada manusia sangatlah beragam, seperti rasa takut terhadap sakit, hukuman, kegagalan, dan sebagainya. Rasa takut yang tidak terkendali dapat menuju kepada perilaku yang mengakibatkan stress.²²

Takut sering kali dikaitkan dengan kecemasan, padahal keduanya berbeda. Menurut Ramaiah, menyebutkan kecemasan adalah hasil dari proses fisiologi dalam diri manusia. Kecemasan berbeda dengan ketakutan sekalipun berkaitan. Kecemasan lebih menunjukkan reaksi pada ancaman dan muncul sebagai peringatan “dari dalam”, nalurinya menangkap sinyal bahaya. Namun demikian kecemasan mendorong penderita kehilangan kontrol atas situasi yang dihadapinya. Perbedaan mendasar antara kecemasan dan ketakutan adalah kecemasan merupakan reaksi terhadap bahaya yang sesungguhnya, juga belangsung lebih lama dibanding rasa takut yang hanya dirasakan sepiintas saja.²³

²² LN. M.Pd DR. H. Syamsu Yusuf, *Mental Hygiene Perkembangan Kesehatan Mental Dalam Kajian Psikologi Dan Agama* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) hal 106.

²³ Ramaiah, *Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003).

Jadi kecemasan dibentuk oleh rasa takut sebagai dasar, rasa takut yang berlebih akan menimbulkan kecemasan. Maher (dalam Sobur, 2003) mengatakan bahwa kecemasan memiliki tiga komponen yaitu, emosi, kognitif dan fisiologis. Berikut adalah penjelasannya: 1. Komponen Emosional. Orang tersebut mempunyai ketakutan yang amat sangat dan secara sadar. Komponen emosional meliputi perasaan tidak menyenangkan, gugup, tegang, dan takut. 2. Komponen Kognitif. Ketakutan meluas dan sering berpengaruh terhadap kemampuan berpikir jernih, memecahkan masalah dan mengatasi tuntutan lingkungan. Komponen kognitif ditunjukkan oleh adanya kekhawatiran individu terhadap konsekuensi-konsekuensi yang akan dihadapi dan harapan negatif. 3. Komponen Psikologis. Reaksi tubuh terhadap rasa takut yang kemudian direspon tubuh menjadi suatu tindakan, baik disengaja maupun tidak. Komponen fisiologis meliputi respon tubuh terhadap rasa takut yaitu, keringat dingin, selalu buang air kecil, mual, sakit perut, pusing, sulit tidur, tidak nafsu makan, tekanan darah naik, denyut nadi lebih cepat, turun berat badan, dan lain-lain.²⁴

Lebih lanjut dalam Perspektif Islam, segala macam emosi dan ekspresinya, diciptakan oleh Allah melalui ketentuannya. Emosi diciptakan Allah untuk membentuk manusia yang lebih sempurna.²⁵ “Dialah yang menjadikan manusia tertawa dan menangis, dan bahwasanya Dialah yang mematikan dan menghidupkan”. (Q.S. Al-Najm: 43-44). Bahkan Al-Qur’an dan Hadits banyak membahas tentang emosi primer yang dimiliki manusia. Seperti gembira, sedih, marah, dan takut. Diantara Ayat yang menggambarkan rasa takut dalam Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

1. Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 19

أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصْبِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿١٩﴾

Artinya: “atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat, mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena petir, sebab takut akan mati..” (Q.S. Al Baqarah: 19)

²⁴ Sobur, *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

²⁵ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008) hal 161.

2. Q.S. Al-Naml (27) ayat 10

وَأَلْقِ عَصَاكَ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌّ وَلَّى مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ يَمُوسَىٰ لَا تَخَفْ إِنِّي

لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Dan lemparlah tongkatmu!, “maka tatkala Musa melihatnya bergerak-gerak seperti dia seekor ulat yang gesit, larilah ia berbalik kebelakang tanpa menoleh. “Hai Musa, Janganlah kamu takut. Sesungguhnya orang yang dijadikan rasul, tidak takut dihadapanKu” (Q.S. Al-Naml:10)

3. Q. S As-Syuraa (42) ayat 21

أَمْ لَهُمْ شُرَكَوُا شَرَعُوا لَهُمْ مِّنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنَ بِهِ اللَّهُ وَلَوْلَا كَلِمَةُ الْفَصْلِ لَفُضِيَ

بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢١﴾

Artinya: “kamu lihat orang yang zalim sangat ketakutan karena kejahatan-kejahatan yang telah mereka lakukan, sedang siksaan menimpa mereka...” (Q.S. As-Syuraa: 21)

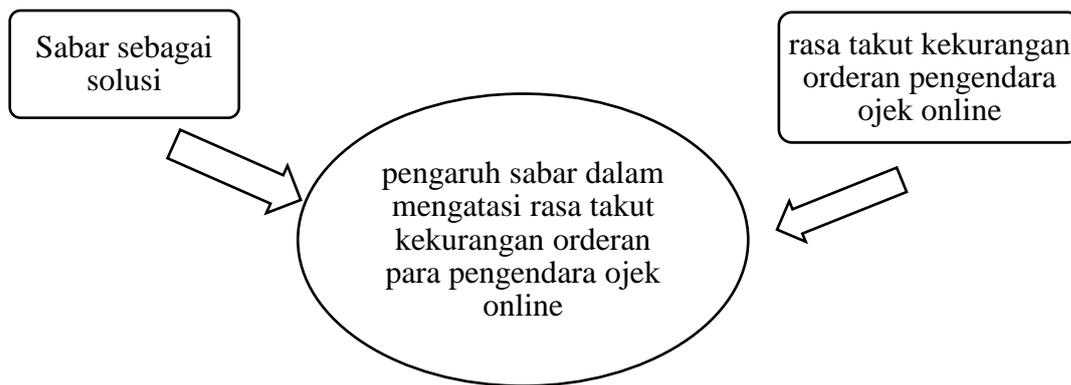
4. Q.S. Al-Baqarah ayat 155 – 156 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (155) “(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" (156)

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap kerangka pemikiran ini, peneliti merumuskan secara deskriptif sebagai berikut :



G. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah bentuk jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.²⁶ Lebih lanjut Munawar Syamsudin berpendapat; hipotesis adalah perkiraan mengenai suatu jawaban akan masalah yang sedang diteliti²⁷.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan dibahas yaitu Sabar sebagai Variabel X dan mengatasi rasa takut kekurangan orderan para pengendara ojek online jadi Variabel Y nya.

Berdasarkan variabel diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. H_a : Adanya Pengaruh Sabar dalam mengatasi rasa takut kekurangan orderan para pengendara ojek online komunitas GACOR di Kab. Garut
2. H_0 : Tidak ada pengaruh sabar dalam mengatasi rasa takut kekurangan orderan para pengendara ojek online komunitas GACOR di Kab. Garut.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini memuat hasil kajian atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa judul penelitian yang memiliki kaitan dengan tema skripsi ini;

1. Skripsi, “*Hubungan Antara Sabar dan Syukur Pada Driver Ojek Online Psikologi Positif*” yang ditulis oleh Adeyanda Nur Andhicha Puspitasary. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. hasil yang muncul memberitahukan bahwa sifat syukur yang dimiliki oleh *driver ojol* memiliki sifat sabar yang dimiliki oleh *driver ojol* masuk dalam kategori

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

²⁷ Munawar Syamsudin, *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

sedang. Sedangkan untuk sifat syukur yang masuk dalam kategori rendah. Namun dalam penelitian tersebut tidak terdapat hubungan linier diantara keduanya. Artinya hasil penelitian ini tidak sesuai dengan apa yang ingin diketahui oleh peneliti yaitu adanya hubungan yang saling bersangkutan antara sabar dan syukur.²⁸

2. Skripsi, “Perilaku Keberagamaan Pengemudi Ojek Online Di Kota Bandar Lampung” yang ditulis oleh Heru Prabowo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagamaan driver gojek hanya sebatas ucapan, masih banyak yang tidak puasa ramadhan dengan penuh, jarang membaca atau tadarrus Al-Qur’an, dan zikir yang hanya bersifat spontanitas bukan intensitas. Faktor penyebabnya adalah kurangnya penghayatan dan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama, kesibukan kerja, juga karena faktor emosi.²⁹
3. Skripsi “*Pengaruh Tingkat Kesabaran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Santri Penghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Mamba’au Syafa’atil Qur’an Kota Blitar*” yang ditulis oleh Ogi Giatri Aulia. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kesabaran terhadap kecemasan santri penghafal Al-Qur’an. Tingkat kesabaran mempengaruhi tingkat kecemasan sebesar 20,4% sedangkan sisanya sebesar 79% kecemasan dalam menghafal al-Qur’an disebabkan faktor lain.³⁰
4. Skripsi “*Sikap Sabar Mantan Pecandu Narkoba Dalam Menghadapi Stigma Sosial (Studi Kasus Pada Mantan Pecandu Narkoba Di BNNP Jabar Bandung)*” yang ditulis oleh Nur Ardilah. Dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang moderat antara sikap sabar pada stigma sosial. Kesabaran klien memiliki nilai maksimal sebesar 60 dan minimal 35. Sedangkan untuk stigma sosial memiliki nilai maksimal 42 dan nilai minimal 13. Sehingga data valid menunjukkan sikap sabar sebanyak 15 dari 20 item pernyataan dan stigma sosial dengan 13 dari 16 item pernyataan.³¹
5. Skripsi “*Implikasi Sabar Pada Kesehatan mental Perspektif Zakiah Darajat*” yang ditulis oleh Silvy Dian Permatahati. skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan mental Zakiyah Derajat dapat disembuhkan dengan terapi sabar. Dengan sabar seseorang akan merasa lebih tenang, dapat melawan

²⁸ Adeyanda Nur Andhicha Puspitasary, “Hubungan Antara Sabar Dan Syukur Pada Driver Ojek Online Psikologi Positif,” *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2021.

²⁹ Heru Prabowo, ‘Perilaku Keberagamaan Pengemudi Ojek Online Di Kota Bandar Lampung, *Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021 <<https://repository.rsdenintan.ac.id>>.

³⁰ Ogi Giatri Aulia, “Pengaruh Tingkat Kesabaran Terhadap Tingkat Kecemasan Santri Penghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Mamba’u Syafa’atil Qur’an Kota Blitar” (Blitar: IAIN Tulungagung, 2020).

³¹ Nur Ardilah, “Sikap Sabar Mantan Pecandu Narkoba Dalam Menghadapi Stigma Sosial (Studi Kasus Pada Mantan Pecandu Narkoba Di BNNP Jabar Bandung),” *Digilib.Uinsgd.Ac.Id*, 2019.

nafsu serta lebih kuat dalam menghadapi musibah. Jadi dengan cara bersabar seseorang akan mendapatkan mental yang sehat.³²



³² Silvy Dian Permatahati, *Implikasi Sabar Pada Kesehatan Mental Perspektif Zakiah Darajat* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat penelitian tentang sabar dan pengaruhnya. Ada yang berkaitan dengan syukur, sabar sebagai sikap keagamaan, sabar dalam menghadapi stigma negatif juga sabar kaitannya dengan kesehatan mental. Namun peneliti melihat belum ada penelitian yang membahas secara langsung tentang pengaruh sabar dalam mengatasi rasa takut. Padahal rasa takut ini seringkali kita jumpai sebagai emosi dasar manusia, dan kadang kita tidak dapat mengatasinya. Hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh sabar dalam mengatasi rasa takut kekurangan orderan, dengan objek penelitian pada pengendara ojek online, untuk dijadikan penelitian skripsi.

